

ABSTRAK

LUCKY YUSAN SAPUTRI, Peran Dan Kontribusi Guru Bantu PTAI Unida Gontor Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo. **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016. Pembimbing Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata Kunci: Guru bantu, Pemahaman Keagamaan masyarakat

Guru bantu PTAI Unida Gontor dengan segala kegiatan dan cara kerjanya membawa perubahan terhadap masyarakat Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo tentang pemahaman keagamaan dari masyarakat itu sendiri. Dan juga pendidikan karakter untuk anak-anak. Maka perlu adanya bimbingan dan juga arahan dari Guru bantu PTAI Unida Gontor. Masyarakat sekitar mulai menyadari tentang pemahaman keagamaan itu dengan sendirinya, Pemahaman keagamaan bagi masyarakat itu sangatlah penting. Karena bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat baik dalam bentuk organisasi maupun dalam fungsi agama. Agama sebagai panutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih Desa binaan dari Guru bantu PTAI Unida Gontor yang ada di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo sebagai tempat penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apa peran Guru bantu PTAI UNIDA Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo? (2) Bagaimana kontribusi Guru bantu PTAI UNIDA Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pengumpulan data ini diambil dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, model data (data display), dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan:

(1) Peran dari Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat sangatlah penting bagi masyarakat sekitar khususnya dalam pemahaman keagamaan mereka sangat memahami keadaan masyarakat sekitar dengan melihat lingkungan dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat (2) Kontribusi yang diberikan oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap masyarakat sekitar lebih difokuskan pada anak-anak yaitu dalam membina karakter khususnya pada anak-anak itu sendiri kearah yang positif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sebagai pendidik semua peranan yang diharapkan oleh guru agar bisa terwujud dengan baik seperti yang diuraikan sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Sebagai informator guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, informator yang baik dan efektif diperlukan dari guru yang mana guru tersebut mengetahui kebutuhan dari anak didik serta mengabdikan untuk anak didik. Dalam peranannya sebagai inisiator guru dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada harus segera diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Misalnya seseorang yang dapat mendidik tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih maka guru tersebut tidak bisa disebut dengan guru yang paripurna.

Peran perguruan tinggi tidak hanya mengedepankan aspek pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tapi perguruan tinggi juga memiliki peranan dalam aspek riset pengembangan ilmu pengetahuan serta membentuk kepribadian yang bertanggung jawab. Setiap perguruan tinggi memang memiliki corak dan karakter berbeda sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya, tetapi peran perguruan tinggi agama secara khusus adalah (a) membentuk pemuda ulama yang akan mendesain masyarakat di masa depan, (b) membentuk pemuda-pemuda yang berilmu luas, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Allah, (c) membentuk sarjana-sarjana yang cakap membandingkan masalah-masalah yang dikehendaki masyarakat. Serta dapat memilihnya sesuai dengan perkembangan masa dan kecenderungan masyarakat.

Sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan agama yang disebut Pondok Pesantren, UNIDA Gontor menerapkan sistem asrama. Ini merupakan ciri khas sistem pendidikan pesantren dan oleh sebab itu pengasuh mahasiswa adalah kyai. Dalam hal ini pengasuh mahasiswa adalah Dr (HC). K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A., K.H. Hasan Abdullah Sahal, K.H. Syamsul Hadi Abdan, dibantu oleh Rektor bidang akademik dan kemahasiswaan. Sebagaimana sistem pesantren, kampus UNIDA Gontor memiliki tidak hanya tri pusat pendidikan tapi catur pusat pendidikan yang terdiri dari masjid sebagai pusat kegiatan, kyai sebagai figur sentralnya, asrama sebagai penjelmaan masyarakat dan keluarga, kegiatan akademik sebagai pendidikan formalnya.

Sistem ini didesain secara khusus agar menjadi lingkungan pendidikan di mana mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen guna menimba pengalaman dan pemikiran mereka secara langsung. Di kampus berasrama ini dengan segala sarananya, mahasiswa dapat dengan bebas beraktivitas dalam berbagai bidang sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing di bawah bimbingan dosen wali. Karena kegiatan akademik dan non akademik diintegrasikan dalam satu sistem, maka penilaian prestasi akademik dan non akademik mahasiswa digabungkan, sehingga keseluruhan potensi dan prestasi mahasiswa dalam segala bidang selama mereka belajar di UNIDA Gontor dapat diketahui. Ini juga untuk mengembangkan potensi intelektual, spiritual, dan fisik mahasiswa secara seimbang.¹

Pemahaman keagamaan bagi masyarakat itu sangatlah penting. Karena bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat baik dalam bentuk organisasi maupun dalam fungsi agama. Maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai panutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Masalah agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena ternyata agama itu sendiri diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.²

¹ <http://unida.gontor.ac.id/perguruan-tinggi-pesantren/> diakses tanggal 10 Maret 2016

² Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014), 39.

Materi-materi yang diajarkan di dalam masyarakat yaitu materi tentang fiqih menyangkut tentang ibadah yang dilakukan dalam sehari-hari beserta tata cara mendidik anak dengan baik. Masalah keberhasilan di dalam menyampaikan materi tentang keagamaan kepada masyarakat sekitar itu relatif yang penting Guru bantu PTAI Unida Gontor ini bisa berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan baik. Respon dari masyarakat juga mendukung dengan adanya binaan-binaan dari Guru bantu PTAI Unida Gontor terkait pemahaman keagamaan yang menyangkut tentang ibadah dalam sehari-hari dan juga tata cara mendidik anak dengan baik.

Guru bantu PTAI Unida Gontor juga mengajari mengaji anak-anak di TPA Darul Hikmah. Mereka mengajari anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan juga iqra', selain mengajari mengaji Guru bantu PTAI Unida Gontor juga memberikan materi-materi pelajaran kepada anak-anak. Materi-materi tersebut meliputi pelajaran Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Selain mengaji Guru bantu PTAI Unida Gontor juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain di luar mengaji di TPA Darul Hikmah, gunanya agar anak-anak tidak bosan dan menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran di TPA Darul Hikmah ini.

Kegiatan-kegiatan itu antara lain adalah senam pagi dan lari pagi, jalan santai yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi, bercocok tanam, diadakan buka puasa bersama, dan pentas seni. Serta beberapa perlombaan yang diadakan di UNIDA. Gunanya diadakan kegiatan-kegiatan ini agar anak-anak lebih semangat

lagi dalam belajar mengaji di TPA Darul Hikmah. Apalagi pada saat ini anak-anak susah sekali untuk disuruh mengaji oleh orang tua mereka. Anak-anak hanya bermain, dan menonton televisi saja.

Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Dusun Puthuk ini karena masyarakat sekitar dan juga Guru bantu PTAI Unida Gontor bekerja sama dengan baik di dalam mendidik anak-anak dan juga masyarakat merespon dengan baik Guru bantu PTAI Unida Gontor di dalam melakukan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Guru bantu PTAI Unida ini tugas mereka mendidik anak-anak dan juga melakukan pemahaman keagamaan bagi masyarakat sekitar, yang bertugas menjadi Guru bantu ini mahasiswa dari Unida semester 1 sampai 6 mereka berjumlah 12.

Di dalam penelitian ini membahas tentang pemahaman keagamaan bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak. Di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo terdapat Guru bantu dari PTAI UNIDA GONTOR yang mana mereka mengajar mengaji anak-anak di TPA Darul Hikmah, disana selain belajar mengaji yang dilaksanakan pada hari Minggu sampai hari Rabu. Ada juga kegiatan-kegiatan yang lain seperti olahraga dan pentas seni, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan supaya anak-anak tidak jenuh hanya mengaji saja. Diharapkan agar Guru Bantu PTAI UNIDA GONTOR bisa memberikan kontribusi dengan baik untuk membimbing dan mendidik anak-anak serta meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat sekitar.

Dari fenomena tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran dan kontribusi Guru bantu PTAI UNIDA GONTOR dalam pemahaman keagamaan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PERAN DAN KONTRIBUSI GURU BANTU PTAI UNIDA GONTOR TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN PUTHUK PIJERAN SIMAN PONOROGO”**

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa penjelasan masalah diatas peneliti menganggap cukup luas cakupannya, selain itu kemampuan peneliti juga terbatas. Oleh karena itu peneliti memerlukan fokus penelitian yang jelas agar tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun fokus masalah dalam penelitian yang hendak diteliti dalam penelitian ini di fokuskan pada rendahnya ibadah pada anak-anak, hilangnya jati diri pada anak-anak, serta pemahaman keagamaan bagi masyarakat yang berada di Dusun Puthuk Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Guru Bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo?
2. Apa kontribusi Guru Bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru Bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi Guru Bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan teoritis dalam pengembangan pendidikan Agama bagi anak-anak di berbagai lembaga pendidikan Islam. Dalam dunia pendidikan dengan ditemukannya pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 19 dan An-Nisa'ayat 125 dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan oleh para pelaku dalam dunia pendidikan. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan maupun rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Guru bantu, agar bisa membina karakter masyarakat ke arah yang positif, serta membentuk totalitas dalam segi pemahaman keagamaan di masyarakat.
 - b. Masyarakat, agar mengetahui dan mengerti tentang pemahaman keagamaan itu sendiri.
 - c. Peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan, melatih ketekunan serta kejelitan dalam melihat suatu permasalahan yang ada.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang hendaknya perlu dicarikan cara penanggulangannya.³ Dalam hal ini penelitiannya berkaitan dengan Peran Dan Kontribusi Guru Bantu PTAI UNIDA Gontor Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo. Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus dalam pembahasan ini karena peneliti menemukan suatu kasus

³ Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 99.

sesuai dengan konteks ruang dan waktu tanpa dilakukan perubahan oleh peneliti.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu di dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Puthuk Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo merupakan Dusun yang mengadakan kegiatan program dari PTAI UNIDA Gontor dalam pemahaman keagamaan masyarakat desa sekitar.

Peneliti melakukan penelitian di dusun Puthuk desa Pijeran Kecamatan Siman Ponorogo karena lokasi tersebut dekat dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti ingin mengetahui peran dan kontribusi guru bantu dari PTAI UNIDA Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat yang ada di desa tersebut.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperoleh berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana data-data tersebut berisi tentang

masyarakat dan bagaimana peran guru bantu PTAI UNIDA Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di dusun Puthuk desa Pijeran Kecamatan Siman Ponorogo.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

- 1) Place (Tempat) peneliti melakukan observasi di Dusun Puthuk Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
- 2) Person (Manusia), wawancara dilakukan kepada Direktur Masjid Darul Hikmah Ustadz Tri Ridha Utomo Dusun Puthuk Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
- 3) Paper meliputi buku-buku yang relevan dalam penelitian ini

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data faktual secara langsung dari sumbernya. Wawancara adalah metode pengambilan data

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁵

Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada beberapa pihak, baik dengan direktur masjid Darul Hikmah, masyarakat sekitar, maupun terhadap anak-anak di dusun Puthuk Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan pemahaman keagamaan masyarakat di dusun Puthuk Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

b. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶

Guna untuk mendapatkan data yang aktual atas berbagai fenomena yang ada, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan masyarakat dapat dicari jalan keluarnya dengan sebaik-baiknya. Metode ini dapat diartikan juga sebagai pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

⁶ *Ibid.*, 134.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai pelaku secara langsung.⁷

Dalam melakukan penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum dusun Puthuk desa Pijeran kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo serta pemahaman keagamaan bagi masyarakat sekitar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media, 2012), 61.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 248.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusannya, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. Model Data (Data Display)

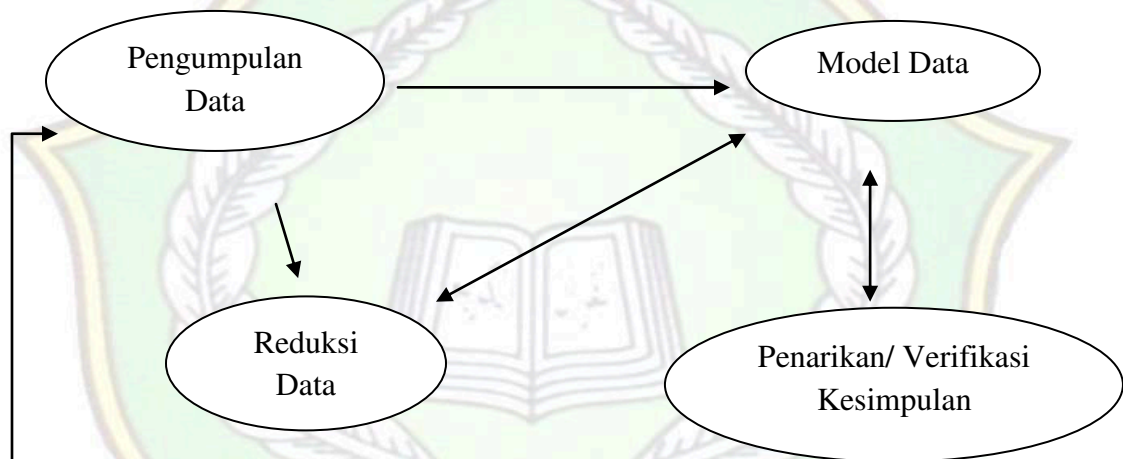
Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mode (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur surat kabar sampai layar komputer. Kita menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal,

dan preposisi-preposisi. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses.

Penyajian ketiga tahap reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan-sebagai antarjalanan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk menyusun domain umum yang disebut “analisis”. Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2: Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak diantara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak-balik di antara reduksi data, model, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut.

Analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus.

Masalah reduksi data, model, kesimpulan, penarikan/ verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain. Jadi jika berada sebagai seorang peneliti kualitatif, pada saat kita menganalisis data, penting sekali bagi kita untuk lebih memahami permasalahan yang terjadi, sehingga dengan demikian kita dapat mengembangkan sebuah metode yang nantinya bisa digunakan berulang kali.⁹

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Bahwasannya penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ ganda, dinamis/

⁹ Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129-135.

selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.¹⁰

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- 2) Membatasi kekeliruan (biasas) peneliti,
- 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹¹

Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 267-269.

¹¹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 327.

(tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data tersebut benar atau tidak, apabila sudah benar datanya berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

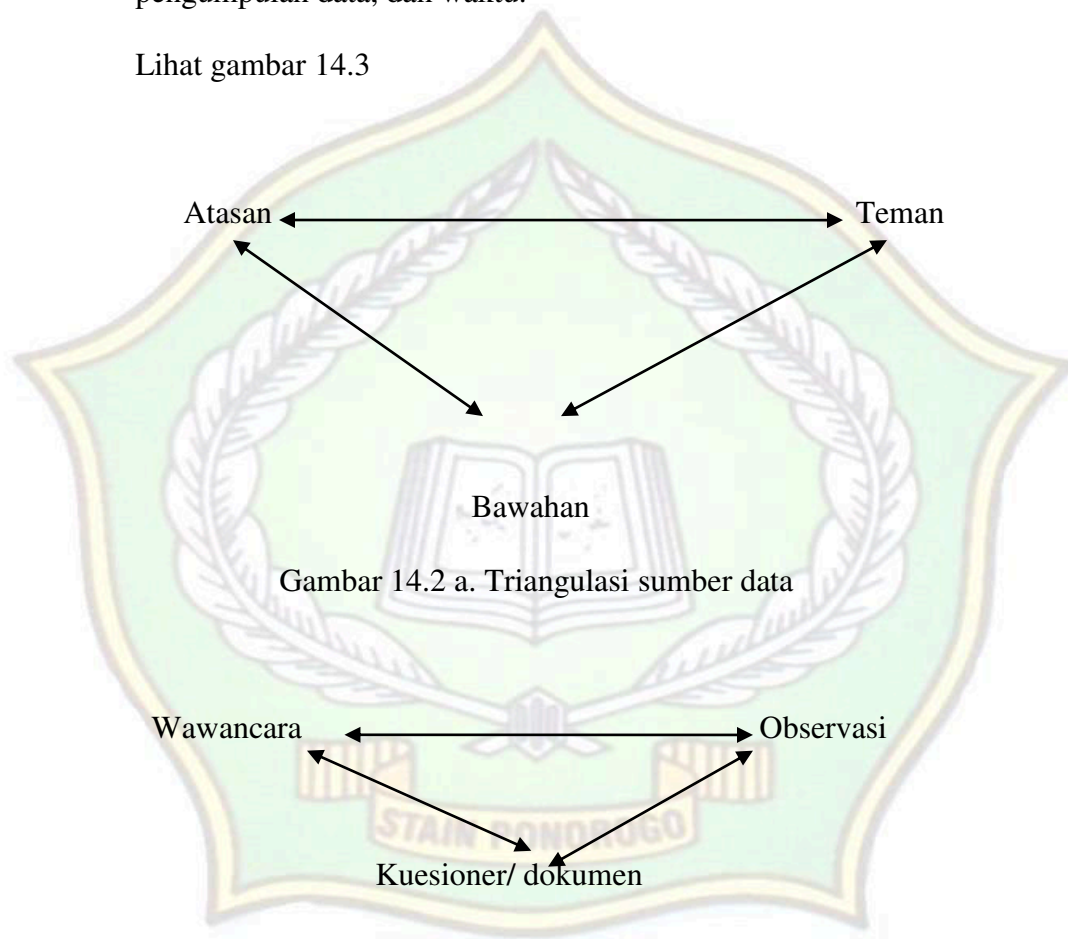
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, demikian juga dengan cara meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan sebagai bekal untuk peneliti dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹²

¹² Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 270-272.

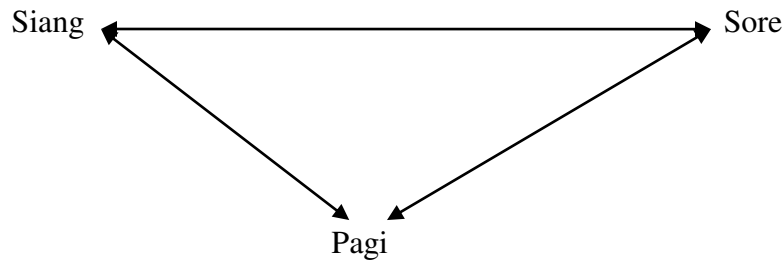
c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Lihat gambar 14.3



Gambar 14.2. b. Triangulasi teknik pengumpulan data



Gambar 14.2. c. Triangulasi waktu pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tidak bisa di rata-ratakan, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Akan tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-

foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹³

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif

¹³ Ibid., 273-276.

a. Tahap pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 84-91.

penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN

TERDAHULU Bab ini menguraikan Kajian Teori, berfungsi untuk menjelaskan kerangka tentang acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari Pengertian Guru Bantu, Pemahaman Keagamaan Masyarakat, Pola Keagamaan Masyarakat, dan Hubungan Guru bantu Dengan Keagamaan Masyarakat.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang berupa Data Umum meliputi: Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pijeran, Letak Geografis Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, Jumlah Penduduk Desa Pijeran, Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, Data Khusus meliputi: Peran Dan Kontribusi Guru Bantu PTAI Unida Gontor, dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat

BAB IV : Pada bab ini akan dipaparkan data tentang, Analisis Data Tentang Peran Guru Bantu PTAI UNIDA Gontor, Analisis Data Tentang Kontribusi Guru Bantu PTAI UNIDA Gontor, dan Analisis Data Tentang Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo

BAB V : Penutup, pada bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

PERAN DAN KONTRIBUSI GURU BANTU PTAI UNIDA GONTOR TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Guru Bantu

Arti kata guru bantu menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) adalah guru pembantu pada sekolah rendah (pada zaman penjajahan): guru penolong.¹⁵ Menurut Tugiran (dalam Suara Merdeka, 2007) dan undang-undang no.14 tahun 2005, guru bantu adalah pegawai non PNS departemen pendidikan nasional yang ditugaskan secara penuh untuk memenuhi kebutuhan guru bagi sekolah-sekolah negeri dan swasta dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kontrak kerja, serta memperoleh imbalan yang dianggarkan lewat APBN/APBD.¹⁶

Program guru bantu dapat saja dimasukkan menjadi satu sistem dalam rekrutmen guru. Artinya, proses rekrutmen guru dilakukan dengan mekanisme melalui guru bantu. Jadi, untuk ikut rekrutmen guru seseorang harus melalui

¹⁵ <http://www.maksudkata.com/arti-guru-bantu-kamus-bahasa-indonesia-kbbi.html> diakses tanggal 10 maret 2016

¹⁶ <https://www.scribd.com/doc/294531705/285258636-Artikel-Stres-Dan-Coping-Stres-Pada-Guru-Bantu> diakses tanggal 22 Juli 2016

guru bantu. Guru bantu yang tidak lulus tes secara otomatis menjadi masa akhir kontrak kerja untuk menjadi guru bantu.¹⁷

2. Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Pemahaman diartikan sebagai proses, pembuatan, membuat paham, cara memahami, atau memahamkan. Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya. atas dasar bahwa setiap individu memiliki pemahaman keagamaan yang tidak sama, maka menemukan hikmah, manfaat dari setiap ketentuan Islam, diperlukan oleh setiap individu agar benar-benar memahami dan menghayati ajaran Islam dalam arti yang sesungguhnya.

Agama Islam dapat dipahami, diresapi dan dirasakan, pemahaman merupakan proses perbuatan terhadap sesuatu. Kata keagamaan berasal dari kata agama dengan mendapat awalan ke- dan akhiran -an sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan. Kata agama itu sendiri berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Sedangkan masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Jadi pemahaman keagamaan

¹⁷ <http://mitrakuliah.blogspot.co.id/upaya-dan-strategi-peningkatan-mutu.html> diakses tanggal 22 Juli 2016

masyarakat adalah kemampuan untuk mengerti dengan jelas dalam pribadi masyarakat, tentang pengalaman, kepercayaan, dan pemikiran, serta mendorong masyarakat untuk melakukan kepasrahan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dengan tujuan serta tingkah laku moral dan aktivitas lainnya.¹⁸

3. Fungsi Agama Bagi Masyarakat

Pemahaman tentang fungsi Agama tidak terlepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia, yang biasanya dikembalikan pada tiga hal: ketidakpastian, ketidak-mampuan, dan kelangkaan. Di bawah ini dikemukakan beberapa fungsi agama bagi manusia dan masyarakat

a) Fungsi Edukatif

Agama memberikan penjelasan tentang sesuatu yang ghaib, baik-buruk, sacral dan profane, tata cara berhubungan dengan Tuhan maupun antar manusia serta antara manusia dengan alam sekitar. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat mempercayai lembaga keagamaan dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang karena pada saat-saat tertentu (dalam perjalanan hidup manusia) bisa terjadi situasi-situasi tertentu yang menyebabkan manusia mengalami kegoncangan hidup. Bahkan di saat menghadapi kematian, manusia masih memerlukan bimbingan rohani guna mendapatkan ketenangan sisa hidupnya di dunia dan keselamatan di akhirat.

¹⁸ [http://eprints.walisongo.ac.id/4775/Akmala, Safrina Tsani \(2015\) Pengaruh materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja. Undergraduate \(S1\) thesis, UIN Walisongo. diakses tanggal 10 Maret 2016.](http://eprints.walisongo.ac.id/4775/Akmala,SafrinaTsani(2015)Pengaruhmateri dakwahNyaiMuzayyanahterhadappemahamankeagamaanremaja.Undergraduate(S1)thesis,UINWalisongo.diakses tanggal10Maret2016.)

b) Fungsi Penyelamatan

Secara empirik manusia membutuhkan keselamatan di masa kini maupun mendatang. Dalam hal ini agama (melalui kitab-kitab sucinya) mengajarkan tata cara untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan tersebut. Manusia sebagai makhluk yang beragama bahwa agama sanggup memberikan informasi tentang sesuatu yang sacral. Di dalam upacara keagamaan digunakan lambang-lambang keagamaan, yang dengan melaluinya manusia dapat memperoleh apa yang diinginkan. Misalnya mendapat ampunan dari Allah, merasa bersih diri setelah membayar zakat, dan lain-lain.

c) Fungsi Pengawasan Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu ada norma-norma yang disepakati dan ditaati. Penyelewengan terhadap norma-norma susila dan peraturan yang berlaku mengakibatkan malapetaka dan kesusahan serta kesengsaraan yang pada saatnya akan melemahkan fungsi-fungsi masyarakat. Peperangan, pembunuhan, kekacauan lainnya adalah merupakan contoh dari adanya penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Agama ikut bertanggung jawab atas berlakunya norma-norma yang berkembang di masyarakat. Selain itu agama juga menjatuhkan sanksi pada manusia yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan ketat dalam pelaksanaannya.

d) Fungsi Solidaritas

Agama mengajarkan pentingnya persaudaraan dan perdamaian. Pengalaman hidup manusia membuktikan tentang usaha keras mereka untuk mewujudkan adanya persatuan, persaudaraan dan perdamaian sekalipun sejarah buruk mencatat adanya perselisihan dan bahkan peperangan. Jika diperhatikan konflik-konflik yang bernuansa agama terjadi pada beberapa komunal di Indonesia lebih dari satu belakangan ini. Akan tetapi sesegera pula timbul usaha-usaha untuk mendamaikannya.

e) Fungsi Transformatif

Agama mempunyai fungsi menginterpretasikan ajaran yang nantinya memberikan penjelasan-penjelasan yang sesuai dengan perkembangan zaman, karena agama Allah itu bersifat supel, namun bagaimana manusia dan masyarakat dapat memahami dan melaksanakannya. Jika ada kebiasaan yang dilakukan karena kesepakatan akhir dan akhirnya menjadi adat, maka nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun itu dianggap menjadi sesuatu yang baku, berlakulah hidup taqlid. Agar transformasi budaya dapat berjalan dengan baik dan lancar maka seharusnya merujuk pada petunjuk- petunjuk ajaran agama, sehingga dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat.¹⁹

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan-akan menyertai manusia

¹⁹ Hamzah Tualeka, Sosiologi Agama (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 77-81.

dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang perorang maupun dalam hubungannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari, sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dan bentuk keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat.²⁰

Ajaran agama memiliki pengaruh yang besar dalam menyatukan persepsi kehidupan masyarakat tentang semua harapan hidup. Sebagai salah satu arah kehidupan sosial yang proses pemolaannya lebih sistematis dan mendarah daging. Secara historis, agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif. Agama merupakan semesta simbolik yang memberi makna pada kehidupan manusia serta memberikan penjelasan yang paling sempurna dan komprehensif tentang seluruh realitas. Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari keputusan, kekacauan, dan situasi tanpa makna. Perilaku sosial yang merujuk pada ajaran agama yang ditopang oleh sistem ritual dan tujuan ideal dalam beragama.

Perbedaan perilaku keagamaan muncul, salah satunya karena penyusunan argumentasi yang secara metodologis berbeda. Dengan

²⁰ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 31-

demikian paradigma pemahaman atas sumber ajaran Islam ikut menentukan terlembagakan atau tidaknya perilaku keagamaan umat Islam yang hidup dan tumbuh berkembang dalam ormasnya. Setiap umat Islam yang hidup dalam ormasnya memahami dengan saksama tentang sistem organisasi yang kemudian semuanya ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi.²¹

4. Pola Keagamaan Masyarakat

Konsep agama masyarakat desa yang berdasarkan pada sistem kebudayaan dan tradisi ini tidak berhenti hanya pada satu pola saja, namun terdapat beberapa pola keagamaan yang dimiliki masyarakat desa. Berdasarkan cara beragamanya, pola keagamaan masyarakat pedesaan memiliki suatu perbedaan, yang perbedaan pola keagamaan tersebut antara lain :

- a. Tradisional, yaitu cara beragama berdasar tradisi. Cara ini mengikuti sebagaimana yang dilakukan oleh nenek moyang, leluhur atau orang-orang dari angkatan sebelumnya. Pada umumnya bagi seseorang yang menganut cara beragama ini keyakinannya dalam beragama akan kuat serta sulit menerima hal-hal keagamaan yang baru atau pembaharuan.
- b. Formal, yaitu cara beragama berdasarkan formalitas yang berlaku di lingkungannya atau masyarakatnya. Cara ini mengikuti cara beragamanya orang yang berkedudukan tinggi atau punya pengaruh. Secara umum orang yang mengikuti cara agama formal ini adalah orang-orang yang tidak kuat

²¹ Beni Ahmad Saebani, Sosiologi Agama (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 2-13

dalam beragama, mudah terpengaruh oleh lingkungan bahkan mereka rela menukar agamanya demi mendapatkan sesuatu yang diinginkan sedangkan dia tidak dapat memenuhinya sendiri. Mereka sudah ada keinginan untuk meningkatkan ilmu dan amal keagamaannya walupun hanya mengenai hal-hal yang mudah dan nampak dalam lingkungan masyarakatnya.

- c. Rasional, yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan rasio sebisanya. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan pengetahuan, ilmu dan pengamalannya. Mereka bisa berasal dari orang yang beragama secara tradisional atau formal.²²

5. Pendidikan di Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut memengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Kekeragaman antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka. Selanjutnya, karena asuhan terhadap pertumbuhan anak harus berlangsung secara teratur dan terus-menerus. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat akan memberi dampak dalam pembentukan pertumbuhan itu. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini

²² <http://arifin-zaenalarifin.blogspot.com/2013/06/pola-keagamaan-masyarakat-pedesaan.html>
diakses tanggal 10 Maret 2016

menunjukkan bahwa masa asuhan di kelembagaan pendidikan (sekolah) hanya berlangsung selama waktu tertentu. Sebaliknya, asuhan oleh masyarakat akan berjalan seumur hidup.

Dalam kaitan ini pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak akan dapat dikuasai hanya dengan mengenal saja. Di lingkungan masyarakat santri barangkali akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan yang longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.²³

6. Hubungan Guru Bantu Dengan Keagamaan Masyarakat

Agar hubungan Guru Bantu dengan keagamaan masyarakat terjamin baik dan berlangsung berkelanjutan, maka diperlukan peningkatan profesi guru bantu dalam hal berhubungan dengan masyarakat sekitar. Guru bantu selain melakukan tugasnya masing-masing mereka diharapkan mampu melakukan tugas-tugas hubungan dengan masyarakat. Mereka bisa mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakatnya, paham akan adat istiadat, mengerti

²³ Jalaludin, Psikologi Agama (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 258-260.

aspirasinya, mampu membawa diri di tengah-tengah masyarakat, bisa berkomunikasi dengan mereka dan mewujudkan keinginan mereka.

Untuk mencapai hal itu diperlukan kompetensi dan perilaku dari guru bantu yang cocok dengan struktur sosial masyarakat setempat, sebab ketika kompetensi dan perilaku guru bantu tidak cocok dengan struktur sosial dalam masyarakat maka akan terjadi benturan pemahaman dan salah pengertian terhadap program yang dilaksanakan sekolah dan berakibat tidak adanya dukungan masyarakat terhadap sekolah, padahal sekolah dan masyarakat memiliki kepentingan yang sama dan peran yang strategis dalam mendidik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Hubungan Guru bantu dengan keagamaan masyarakat ini lebih mengarah kepada anak-anak sekitar karena mereka harus mendapatkan pendidikan karakter serta pemahaman keagamaan. Ketika berada di masyarakat. Karena bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat sangat baik dalam fungsi agama. Maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat.²⁴

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

1. Dalam skripsinya Robi'ah Fardiana, NIM 243012092 dengan judul **“Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Jama'ah Yasinan Dusun Galak, Slahung, Ponorogo”** skripsi jurusan Tarbiyah

²⁴ http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/el_hikmah diakses tanggal 22 Juli 2016

Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Ponorogo tahun 2005.

Kesimpulan yang didapat adalah:

- (1) Moral keagamaan masyarakat di Dusun Galak Slahung Ponorogo cukup tinggi hal ini dapat dilihat dengan semakin giatnya jamaah yasinan untuk menerapkan moral keagamaan kehidupannya sehari-hari.
- (2) Metode yang digunakan mahasiswa KKN dalam meningkatkan moral keagamaan masyarakat di Dusun Galak Slahung Ponorogo adalah metode diskusi, ceramah, metode pemberian teladan.
- (3) Peranan mahasiswa KKN dalam meningkatkan moral keagamaan masyarakat di Dusun Galak Slahung Ponorogo dengan posisi mahasiswa sebagai motifator dan fasilitator.

2. Penelitian dari Nita Alwiana Ika Saputri, NIM 243012082 dengan judul **“Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Bangkleyan Kecamatan Dopleng Kabupaten Blora Jawa Tengah)”** skripsi jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Ponorogo tahun 2005. Kesimpulan yang didapat adalah:

- (1) Pada mulanya kondisi kehidupan keagamaan masyarakat Desa Bangkleyan berada pada level bawah yang tidak mengenal sama sekali tentang apa itu agama Islam, tapi setelah adanya guru agama Islam di desa itu kehidupan mereka berubah menjadi masyarakat yang beragamakan Islam, serta taat

dalam menjalankan perintahnya-Nya. Selain itu kehidupan dengan Desa Bangkleyan berubah menjadi aman, damai, dan tenang.

(2) Aktivitas guru agama Islam di Desa Bangkleyan diantaranya mengajar di Sekolah Dasar, mengajar di sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan yasinan, dan aktif pula dalam event-event desa seperti pada acara peringatan HUT RI.

(3) Peran guru agama Islam di Desa Bangkleyan dalam peningkatan kehidupan keagamaan masyarakat desa diantaranya:

- a. Sebagai penasehat bagi warga Desa Bangkleyan dalam setiap kegiatan yang bernuansa Islami.
- b. Sebagai penanggung jawab adanya TPA
- c. Sebagai penanggung jawab terhadap jamaah yasinan, tahlil, dan perkumpulan ta'ziah.
- d. Ikut dalam organisasi NU yang ada di Desa Bangkleyan
- e. Sebagai pelindung dan penasehat pada organisasi IKRAMI dan PPL

3. Penelitian dari Chamdun Anur, NIM 11107162 dengan judul **“Peran Alumni Perguruan Tinggi Agama Islam Terhadap Pengembangan Keagamaan Di Desa Sidokumpul, Kec. Guntur, Kab. Demak”** skripsi jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Salatiga tahun 2011.

Kesimpulan yang didapat adalah:

- 1) Model pengembangan keagamaan di Desa Sidokumpul Kec Guntur Kab Demak

- a. Model pengembangan agama Islam melalui metode dakwah untuk membimbing, mendidik, mengarahkan maupun memberikan motivasi kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan baik dalam berpikir dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama Islam melalui kegiatankegiatan dakwah seperti tabligh, pengajian maupun tindakan-tindakan secara langsung yang bersifat positif.
 - b. Model pengembangan agama Islam melalui kegiatan pendidikan Islam, peningkatan kualitas pendidikan Islam baik formal, informal dan non formal dalam pembelajaran maupun kelembagaan.
- 2) Peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Sidokumpul Kec Guntur Kab Demak
- a. Peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam dalam pendidikan Islam, yaitu: membimbing, mendidik, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam, dan menjaga nama baik lembaga pendidikan.
 - b. Peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam dalam ritual agama (ibadah), yaitu: membimbing dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam, dan melakukan pengawasan terhadap masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam.

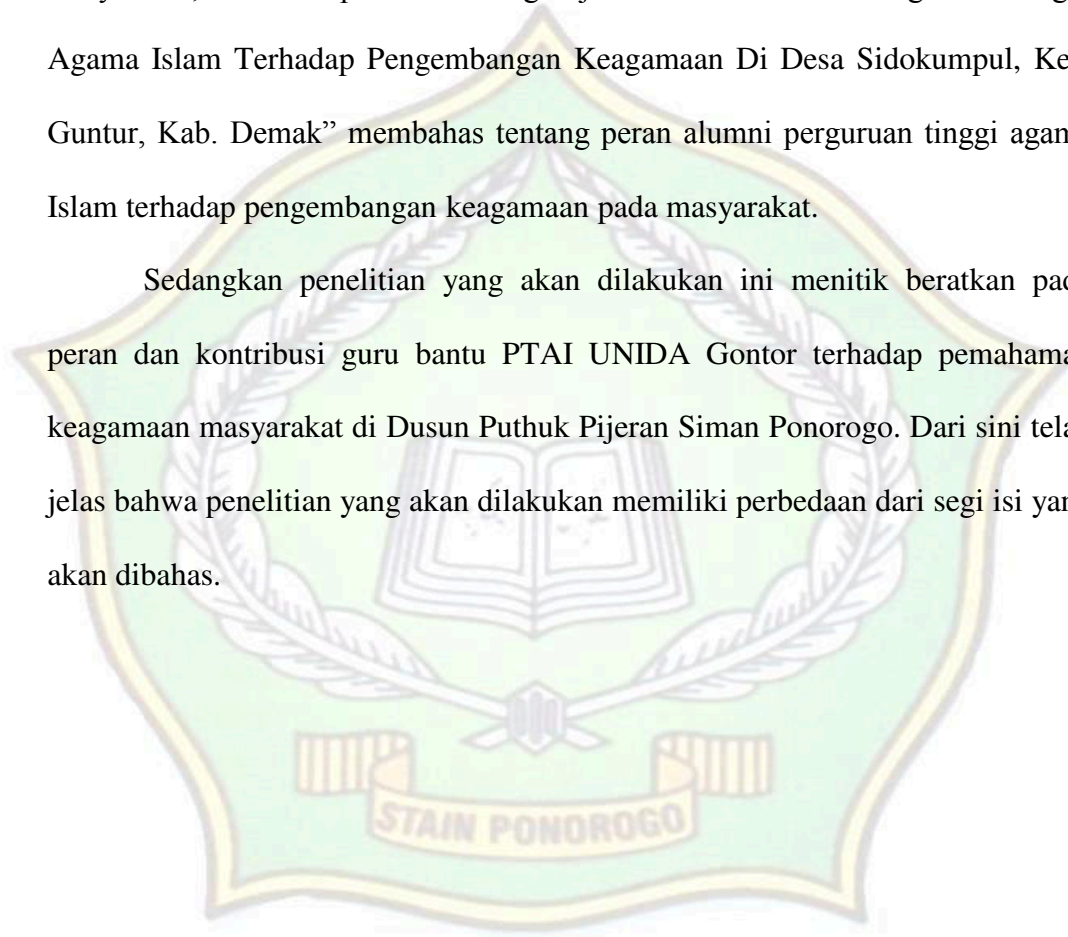
- c. Peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam dalam organisasi Islam, yaitu menjadi figur dan contoh yang baik kepada masyarakat dan mengarahkan masyarakat dalam amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Faktor penghambat dalam menjalankan peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap pengembangan keagamaan di desa Sidokumpul Kec Guntur Kab Demak
- a. Faktor penghambat dalam menjalankan peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap pengembangan keagamaan di desa Sidokumpul Kec Guntur Kab Demak.
 - b. Faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan Islam, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang Islam dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam.
 - c. Faktor penghambat dalam mengembangkan ritual agama (ibadah), yaitu: kurangnya pemahaman masyarakat tentang Islam yang hanya sebatas pengetahuan yang tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ritual agama (ibadah) yang dijalankan bukan karena kesadaran diri sendiri.
 - d. Faktor penghambat dalam mengembangkan organisasi Islam yaitu persepsi masyarakat yang negatif tentang organisasi Islam yang mementingkan kepentingan organisasi, dan keberadaan organisasi islam digunakan sebagai sarana untuk menimbulkan kesenjangan sosial maupun penyebab terjadinya konflik.

- 4) Faktor pendukung dalam menjalankan peran alumni Perguruan Tinggi Agama Islam terhadap pengembangan agama Islam di desa Sidokumpul Kec Guntur Kab Demak.
 - a. Faktor pendukung dalam mengembangkan pendidikan Islam, yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan Islam yaitu masjid, TPA, Madin, MI secara optimal dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber informasi dalam memperoleh materi tentang kajian-kajian agama Islam.
 - b. Faktor pendukung dalam mengembangkan ritual agama (ibadah) yaitu menjalin interaksi yang baik dengan pemuka agama dalam upaya mengembangkan pemahaman tentang Islam.
 - c. Faktor pendukung dalam mengembangkan organisasi Islam, yaitu penataan manajemen keorganisasian, meningkatkan peran anggota dalam upaya menciptakan kerukunan antar warga dan meningkatkan sumber daya manusia.
- 5) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan keagamaan pada masyarakat dengan harapan untuk mencegah aliran-aliran keagamaan yang bertentangan dengan agama Islam.

Melihat dari ketiga hasil penelitian diatas bisa digaris bawahi bahwa penelitian dengan judul “Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan Jama’ah Yasinan Dusun Galak, Slahung, Ponorogo” menerangkan tentang peranan mahasiswa kkn dalam meningkatkan moral keagamaan jama’ah

yasinan serta hasil penelitian dengan judul “Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Bangkleyan Kecamatan Dopleng Kabupaten Blora Jawa Tengah)” membahas tentang peran guru agama islam dalam meningkatkan kehidupan keagamaan masyarakat, dan hasil penelitian dengan judul “Peran Alumni Perguruan Tinggi Agama Islam Terhadap Pengembangan Keagamaan Di Desa Sidokumpul, Kec. Guntur, Kab. Demak” membahas tentang peran alumni perguruan tinggi agama Islam terhadap pengembangan keagamaan pada masyarakat.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menitik beratkan pada peran dan kontribusi guru bantu PTAI UNIDA Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo. Dari sini telah jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dari segi isi yang akan dibahas.



BAB III

DATA PENELITIAN TENTANG PERAN DAN KONTRIBUSI GURU BANTU PTAI UNIDA GONTOR TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN PUTHUK PIJERAN SIMAN PONOROGO

A. Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pijeran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sunarto selaku Kepala Desa Pijeran tentang sejarah berdirinya Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Adalah sebagai berikut asal mula dari Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo awal mula dipimpin oleh seorang pisleng yang membawai 8 Desa. Mbah palang salah satu yang memimpin Desa Pijeran. Ada saudara kakak beradik yang bernama Dermojoyo dan Dermojati. Pada suatu hari ada perselisihan saudara antara Dermojoyo dan Dermojati. Masing-masing karakter dari mereka baik akan tetapi berselisih pendapat antara Dermojoyo dan Dermojati. Pada akhirnya dalam peperangan itu mereka kalah semua tidak ada yang berhasil kedua bersaudara itu telah meninggal, kemudian kedua saudara itu dimakamkan secara berdampingan.

Pada suatu ketika ada orang yang berdiri di tempat dua makam yaitu makamnya Dermojoyo dan Dermojati, tiba-tiba ditengah makam ada lampu pijar yang tidak pernah padam. Sehingga di dalam perselisihan tadi dimenangkan oleh Dermojoyo karena ia berkehendak baik. Di makam

Dermojoyo muncul lampu pijar yang tidak pernah padam, sehingga mbah Palang memutuskan untuk dijadikan Desa yang diberi nama Desa Pijeran secara turun-menurun sampai sekarang ini.²⁵

Desa Pijeran terbagi menjadi 4 dusun yaitu: Dusun Tumang Lor, Dusun Tumang Kidul, Dusun Jomblang, dan Dusun Puthuk. Dan terdiri dari 20 RT dan 9 RW yang masing-masing dusun dipimpin oleh ketua RT dan RW-nya masing-masing.

2. Letak Geografis Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur

Desa Pijeran merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Siman dan berjarak kurang lebih 1 km dari kecamatan dan 5 km dari pusat kota Ponorogo. Secara geografis letak Desa Pijeran ini berada di wilayah dataran rendah dan berbatasan langsung dengan 3 desa yang berada di Kecamatan Siman, dan dengan kecamatan Pulung. Adanya batas lengkapnya adalah sebagai berikut:

- Utara : Desa Patihan Kidul, Kecamatan Siman
- Selatan : Desa Tranjang, Kecamatan Siman
- Barat : Desa Manuk, Kecamatan Siman
- Timur : Kecamatan Pulung

²⁵ Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 13/6-W/F-13/06-IV/2016

3. Jumlah Penduduk Desa Pijeran

Jumlah penduduk laki-laki 2000 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1500 jiwa, jadi jumlah keseluruhannya adalah 3500 jiwa. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Struktur Organisasi Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Secara struktural pemerintah di Desa Pijeran dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh Badan Perwakilan Desa beserta para Kamituwo-Kamituwo

B. Data Khusus

1. Peran Dan Kontribusi Guru Bantu PTAI Unida Gontor

Peran dari guru bantu PTAI Unida Gontor ini sangatlah penting bagi masyarakat sekitar khususnya dalam pemahaman keagamaan mereka serta bagi anak-anak mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tri Rida Utomo selaku Direktur TPA Darul Hikmah yaitu:

Peran dari Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat sekitar mereka memahami masyarakat sekitar, dengan melihat lingkungan dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, terutama pada anak-anak peran mereka sangatlah penting dalam membentuk karakter pada anak-anak dalam segi pengajaran.²⁶

Dari hasil wawancara diatas bahwa peran dari Guru Bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat sekitar mereka

²⁶ Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/1-W/F-1/21-III/2016

memahami masyarakat sekitar. Terutama pada anak-anak peran mereka sangatlah penting dalam membentuk karakter pada anak-anak dalam segi pengajaran.

Kontribusi Guru bantu PTAI Unida Gontor juga sangat dinantikan di masyarakat agar membawa manfaat bagi masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tri Rida Utomo selaku Direktur TPA Darul Hikmah yaitu:

Kontribusi yang diberikan oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap masyarakat sekitar yaitu: membina karakter khususnya pada anak-anak itu sendiri kearah yang positif, agar tidak terpengaruh oleh orang-orang di sekitarnya, serta mengajak anak-anak untuk belajar mengaji supaya mereka tidak hanya bermain saja.²⁷

Dari hasil wawancara diatas kontribusi Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman masyarakat sekitar lebih difokuskan pada anak-anak yaitu membina karakter khususnya pada anak-anak itu sendiri kearah yang positif mengajak anak-anak untuk belajar mengaji. Dan kontribusi ini sangat membantu masyarakat setempat, khususnya dalam pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak mereka.

Didalam melakukan pengajaran pada anak-anak tentunya Guru bantu PTAI Unida Gontor mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengajari anak-anak. Mereka yang bandel, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Rifqi sebagai berikut:

²⁷ Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 02/1-W/F-2/21-III/2016

Kesulitan-kesulitan dalam mengajari anak-anak tentunya ada seperti: anak-anak susah diatur, pikiran mereka belum nalar untuk melakukan suatu pemahaman, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, mereka bermain-main dengan temannya, dan mereka seenaknya sendiri.

Jadi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor dalam mengajari anak-anak mereka susah diatur, pikiran mereka belum nalar untuk melakukan suatu pemahaman, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan mereka hanya bermain-main sendiri.

Selain itu anak-anak oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor juga diberi materi pelajaran, materi-materi yang diberikan kepada anak-anak antara lain adalah pelajaran Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Rifqi adalah sebagai berikut:

Materi yang diberikan kepada anak-anak bermacam-macam ada pelajaran Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Akidah Akhlak, dan Fiqih.²⁸

Materi-materi pelajaran yang diajarkan oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor kepada anak-anak diantaranya adalah ada pelajaran Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Akidah Akhlak, dan Fiqih.

²⁸ Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 04/2-W/F-4/29-III/2016

Menjadi Guru bantu untuk mendidik anak-anak di Dusun Puthuk Pijeran Siman ini ada beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh Ustadz-ustadz dari UNIDA yang ingin menjadi Guru bantu, persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi antara lain adalah kemauan yang tinggi dalam pengabdian masyarakat, harus mampu berdakwah, mempunyai rasa keikhlasan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Rifqi adalah sebagai berikut:

Persyaratan untuk menjadi Guru bantu ada syaratnya harus mempunyai kemauan yang tinggi dalam pengabdian masyarakat, harus mampu berdakwah, mempunyai rasa keikhlasan. Dari Pondok biasanya ada ujian untuk pengabdian dimasyarakat serta mereka mempunyai keinginan untuk melakukan pengabdian di masyarakat.

Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi Guru bantu diantara lain adalah harus mempunyai kemauan yang tinggi dalam pengabdian masyarakat, mampu berdakwah kepada semua orang, mempunyai rasa keikhlasan yang tinggi dalam pengabdian di masyarakat. Dan dari Pondok diadakan ujian untuk melakukan pengabdian dimasyarakat serta mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk melakukan pengabdian di masyarakat.

Selain mengaji Guru bantu PTAI Unida Gontor juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain di luar mengaji di TPA Darul Hikmah, gunanya agar anak-anak tidak bosan dan menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran di TPA Darul Hikmah ini. Kegiatan-kegiatan itu antara lain adalah senam pagi dan lari pagi, dan jalan santai yang dilaksanakan pada hari

Minggu pagi, bercocok tanam, diadakan buka puasa bersama, dan ada pentas seni. Serta beberapa perlombaan yang diadakan di UNIDA. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Aziz sebagai berikut:

Kegiatan yang diadakan di TPA Darul Hikmah ini bermacam-macam ada kegiatan senam pagi dan lari pagi, dan jalan santai yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi, bercocok tanam, setiap 2 minggu sekali anak-anak dilatih untuk berpuasa dan diadakan buka bersama, ada pentas seni juga gunanya untuk melihat karakter dari masing-masing anak supaya mereka memiliki bakat, serta anak-anak mengikuti beberapa perlombaan di UNIDA, lomba-lomba tersebut meliputi: Festival anak sholeh, baca puisi, adzan, nasyid, hasta karya, mewarnai, membaca tartil Al-Qur'an, dan Qiro'ah.²⁹

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Aziz kegiatan yang diadakan di TPA Darul Hikmah bermacam-macam antara lain ada kegiatan senam pagi dan lari pagi, dan jalan santai yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi, bercocok tanam, setiap 2 minggu sekali anak-anak dilatih untuk berpuasa dan diadakan buka bersama, ada pentas seni juga gunanya untuk melihat karakter dari masing-masing anak supaya mereka memiliki bakat, serta anak-anak mengikuti beberapa perlombaan di UNIDA, lomba-lomba tersebut meliputi: Festival anak sholeh, baca puisi, adzan, nasyid, hasta karya, mewarnai, membaca tartil Al-Qur'an, dan Qiro'ah. Dan anak-anak senang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan ini.

²⁹ Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 06/3-W/F-6/30-III/2016

2. Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Di dalam pengabdian di masyarakat ini Guru bantu PTAI Unida Gontor juga harus melakukan pemahaman kepada masyarakat sekitar, khususnya dalam keagamaan masyarakat, cara melakukannya Guru bantu PTAI Unida Gontor harus memahami keadaan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Aziz adalah sebagai berikut:

Cara melakukan pemahaman keagamaan kepada masyarakat sekitar dengan memahami keadaan masyarakat sekitar tentang kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan, dan paling penting harus memahami keadaan masyarakat itu sendiri khususnya pada pemahaman keagamaan.

Cara Guru bantu bantu PTAI Unida Gontor melakukan pemahaman keagamaan kepada masyarakat sekitar dengan cara memahami keadaan masyarakat sekitar tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan khususnya pada pemahaman keagamaan masyarakat sekitar. Dan Guru bantu bantu PTAI Unida Gontor juga harus menjalin silaturahmi dengan baik dengan masyarakat sekitar. Menurut Ibu Lilis selaku Ustadzah di TPA Darul Hikmah beliau mengutarakan ada perubahan yang terjadi pada anak-anak ketika sebelum dan sesudah masuk di TPA Darul Hikmah ini. Kalau sebelum masuk di Madrasah Diniyah mereka tidak tahu tata krama, mereka membantah perintah orang tua, anak-anak bandel, mereka menghabiskan waktu hanya untuk bermain saja.

Sesudah masuk di TPA mereka tahu tata krama, mereka bersikap disiplin, berkata sopan, rajin, serta santun dalam berbicara dan berbuat, ramah

terhadap sesama. Mereka lakukan tidak hanya ketika berada di TPA, di luar mereka sudah mematuhi setiap apa saja yang diajarkan di TPA. Mereka membiasakan diri untuk bersikap disiplin serta mematuhi perintah orang tua mereka masing-masing. Dan Ibu Lilis berharap agar kedepannya anak-anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, hormat dan patuh kepada perintah orang tua mereka, serta taat pada ajaran Agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Lilis selaku Guru mengaji di TPA Darul Hikmah:

Harapan saya untuk anak-anak ke depan supaya anak-anak lebih baik lagi baik dalam perkataan dan bertingkah laku, menjadi anak yang sholeh dan sholehah, tetap berbakti kepada kedua orang tua, dan jangan sampai anak-anak terpengaruh dengan masyarakat sekitar, tetap berfikir yang positif, serta taat kepada ajaran Agama Islam, perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.³⁰

Ibu Lilis juga berharap untuk Guru Bantu PTAI Unida Gontor dalam membimbing anak-anak mereka harus sabar dalam menghadapi anak-anak, memahami karakter dari masing-masing anak, dan mereka bisa mendidik dan membimbing anak-anak dengan baik. Ada beberapa alasan yang menyebabkan anak-anak tertarik untuk belajar mengaji di TPA Darul Hikmah. Alasannya adalah supaya mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga teman-teman serta guru-gurunya baik-baik semua. Maka dari itu banyak dari anak-anak yang mengaji di TPA Darul Hikmah.

³⁰ Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 09/4-W/F-9/03-IV/2016

Menurut adek Saskia salah satu murid di TPA Darul Hikmah cara mengajar Guru Bantu PTAI Unida Gontor dalam belajar mengaji dalam tidak membosankan sebab mereka memberikan permainan kepada anak-anak dan cara mengajarnya mengasyikkan, dalam menyampaikan materi pun mudah dipahami oleh anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh adek Saskia tentang cara mengajar mengaji Guru Bantu PTAI Unida Gontor adalah sebagai berikut:

Cara mengajarnya enak, guru-gurunya sabar-sabar, dan juga ramah kepada kita semua. Cara pembelajarannya tidak membosankan karena belajar mengajinya sambil dikasih permainan, dan mudah dipahami dalam menyampaikan materi pelajaran.³¹

Hubungan antara Guru bantu PTAI Unida Gontor dengan masyarakat, khususnya dalam pemahaman keagamaan keduanya mempunyai hubungan yang baik. Guru bantu PTAI Unida Gontor memahami keadaan masyarakat sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sunarto selaku Kepala Desa Pijeran sebagai berikut:

Begini Mbak hubungan Guru Bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat sekitar hubungannya sangat baik, kekeluargaannya sangat erat dengan masyarakat sekitar, saling membutuhkan tidak ada masalah apa-apa. Serta Guru Bantu PTAI Unida Gontor sangat memahami keadaan masyarakat sekitar, khususnya dalam pemahaman keagamaan masyarakat itu sendiri.³²

³¹ Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 12/5-W/F-12/03-IV/2016

³² Lihat pada transkrip rekaman wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 14/6-W/F-14/06-IV/2016

Jadi menurut wawancara dengan Bapak Sunarto hubungan Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat sekitar hubungannya sangat baik saling membutuhkan tidak ada masalah apa-apa sangat memahami keadaan masyarakat sekitar, khususnya dalam pemahaman keagamaan masyarakat itu sendiri.



BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG PERAN DAN KONTRIBUSI GURU BANTU PTAI UNIDA GONTOR TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DUSUN PUTHUK PIJERAN SIMAN PONOROGO

A. Analisis Data Tentang Peran Guru Bantu PTAI UNIDA Gontor Di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo

Pentingnya peranan dan kualitas seorang guru berdampak dengan banyaknya problematika yang dihadapi oleh para guru. Hal yang mendasar pada problem tersebut adalah kemauan untuk maju. Maka kita harus percaya bahwa tidak ada guru yang tidak bisa mengajar, Hanya saja kenyataan yang terjadi adalah keengganan guru untuk terus belajar dan bekerja dengan baik disebabkan oleh tidak adanya kemauan untuk belajar dan maju. Guru memiliki peran yang sangat baik dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran karena peran mereka yang sangat penting itu, keberadaan guru bahkan tak tergantikan oleh siapa pun atau apa pun. Guru memiliki peran yang amat penting, terutama sebagai agent of change melalui proses pembelajaran dan pengajaran.³³

Berdasarkan peranan dari Guru bantu PTAI Unida Gontor ini sangat dibutuhkan bagi anak-anak dan juga masyarakat sekitar. Karena peranan mereka

³³ <http://disdik.jambikota.go.id/index.php/15-artikel/56-peran-guru-dalam-pembelajaran.html>. diakses tanggal 20 April 2016

untuk mendidik dan juga menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan juga patuh terhadap kedua orang tua mereka, dengan senang hati mereka mengajari anak-anak tentang materi-materi pelajaran dan juga cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid. Anak-anak merasa senang karena Guru bantu PTAI Unida Gontor cara mengajarnya dengan sabar dalam menghadapi anak-anak. Ketika diajar anak-anak ada yang ramai sendiri dengan temannya, ada juga yang bandel, dan ada juga anak yang malas ketika disuruh untuk membaca Al-Qur'an.

Anak-anak merasa senang yang mengajari membaca Al-Qur'an di TPA Darul Hikmah adalah Guru bantu PTAI Unida Gontor, dengan penuh kesabaran dan juga juga ketelatenan mereka mengajari anak-anak, membaca Al-Qur'an atau Iqro' ada yang lancar dan ada yang belum lancar. Bagi anak-anak yang sudah lancar bisa dilanjutkan pada ayat atau jilid selanjutnya dan bagi yang belum lancar membacanya belum boleh melanjutkan ke ayat atau jilid selanjutnya harus mengulangnya lagi pada ayat atau jilid sebelumnya.

Peranan Guru bantu PTAI Unida Gontor ini sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat yang ada di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo. Terutama di dalam membimbing dan mendidik anak-anak. Apalagi pada saat ini anak-anak terpengaruh dan terganggu oleh acara televisi yang tidak baik untuk dilihat oleh anak-anak, sehingga mereka meniru gaya orang-orang yang ada di televisi dan juga mereka juga terpengaruh oleh lingkungan masyarakat sekitar. Apalagi anak-anak masih gampang terpengaruh oleh orang lain.

Tugas dari masing-masing Guru bantu PTAI Unida Gontor ini harus mengembalikan karakter pada anak-anak ke arah yang positif. Karakter anak-anak bisa dibentuk di TPA dari orang tua dan juga lingkungan masyarakat sekitar. Khususnya bagi orang tua berperan khusus di dalam mendidik anak-anak mereka. Karena pendidikan dari orang tua adalah pendidikan yang paling utama dan pertama dibandingkan dengan pendidikan di sekolah dan di masyarakat, hal semacam itu harus sering dibiasakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di rumah.

Namun kekurangannya dari Guru bantu PTAI Unida Gontor ini pada saat datang untuk mengajar mereka terlambat, karena disebabkan adanya kegiatan perkuliahan dikampus sehingga mengakibatkan batas waktu mengajarnya berkurang. Dan juga pembelajaran dari segi materi juga terhambat dikarenakan waktunya sudah habis. Hal ini mengakibatkan belajar-mengajarnya menjadi terganggu dan juga kurang efektif, sehingga menjadikan anak-anak malas untuk ikut belajar di TPA Darul Hikmah ini.

Maka dari itu untuk mengatasi hal semacam itu perlu adanya peningkatan dan juga perubahan untuk Guru Bantu PTAI Unida Gontor supaya mereka bisa mengatur jadwal mereka. Mereka harus bisa mengatur jadwal mereka antara di kampus dan ketika mereka mengajar di TPA Darul Hikmah. Apabila ada salah satu Guru bantu tidak bisa mengajar maka harus ada yang menggantikan supaya pembelajaran di TPA Darul Hikmah bisa berjalan dengan baik.

B. Analisis Data Tentang Kontribusi Guru Bantu PTAI UNIDA Gontor Di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo

Kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi disini diartikan sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu kegiatan. kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.

Kontribusi yang diberikan oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap masyarakat sekitar lebih difokuskan pada anak-anak yaitu dalam membina karakter khususnya pada anak-anak itu sendiri kearah yang positif supaya mereka tidak mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, mengajak anak-anak untuk belajar mengaji masih banyak anak-anak yang sudah SMP belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu Guru bantu PTAI Unida Gontor mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, melatih anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dibiasakan sejak anak-anak masih kecil biasanya ketika sudah masuk

sekolah TK.³⁴ Sebelum memasuki Al-Qur'an anak-anak diajarkan membaca iqra' cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, iqra' terdiri dari jilid 6.

Dan kontribusi ini sangat membantu masyarakat setempat, khususnya dalam pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak mereka. Selain mengaji anak-anak oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor juga diberi materi pelajaran, materi-materi yang diberikan kepada anak-anak antara lain adalah pelajaran Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Akidah Akhlak, dan Fiqih.³⁵

Menjadi Guru bantu untuk mendidik anak-anak di Dusun Puthuk Pijeran Siman ini ada beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh Ustadz-ustadz dari UNIDA yang ingin menjadi Guru bantu, persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi antara lain adalah kemauan yang tinggi dalam pengabdian masyarakat mempunyai jiwa pengabdian di masyarakat mau mengikuti dan juga bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat sekitar, harus mampu berdakwah dihadapan khalayak masyarakat. Seperti mengisi khutbah pada hari jum'at, mengisi ceramah ketika ada kegiatan pengajian di masyarakat, dan juga mempunyai rasa keikhlasan ketika disuruh untuk bekerja bakti, dan juga saling tolong-menolong ketika ada masyarakat yang membutuhkan bantuan.³⁶

³⁴ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 02/1-W/F-2/21-III/2016

³⁵ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 04/2-W/F-4/29-III/2016

³⁶ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 05/2-W/F-5/29-III/2016

Selain mengaji Guru bantu PTAI Unida Gontor juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang lain di luar mengaji di TPA Darul Hikmah, gunanya agar anak-anak tidak bosan dan menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran di TPA Darul Hikmah ini. Kegiatan-kegiatan yang diadakan antara lain adalah senam pagi dan lari pagi, dan juga jalan santai yang dilaksanakan pada Minggu pagi supaya anak-anak badannya sehat, dan tidak ketinggalan anak-anak oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor juga diajari bercocok tanam supaya di rumah mereka bisa menanam pohon dan bunga di halaman rumah mereka masing-masing. Dan setiap 2 minggu sekali anak-anak dilatih untuk berpuasa sekaligus mengadakan buka puasa bersama, yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis dan didalam buka puasa bersama diadakan pemilihan anak sholeh dan sholehah dan juga ada piala bergilir gunanya supaya anak-anak semangat dan rajin dalam berpuasa.

Dan tidak ketinggalan ada acara pentas seni yang mengisi semua acara anak-anak dari TPA Darul Hikmah sebagian dari Guru bantu PTAI Unida Gontor. Acaranya ada dance, pidato, membaca puisi tempatnya di MI Muhammadiyah 13 Pijeran Siman. Serta beberapa perlombaan yang diadakan di UNIDA Gontor jenis perlombaan yang diadakan meliputi: Festival anak sholeh, baca puisi, adzan, nasyid, hasta karya, mewarnai, membaca tartil Al-Qur'an, dan Qiro'ah. Dan anak-anak senang sekali mengikuti kegiatan-kegiatan ini.³⁷

³⁷ Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 06/3-W/F-6/30-III/2016

Kegiatan pentas seni yang diadakan di TPA Darul Hikmah ini bertujuan untuk melihat karakter dari masing-masing anak-anak supaya mereka memiliki bakat kedepannya. Dan juga untuk melatih mental anak-anak ketika berhadapan dengan masyarakat umum. Penampilan-penampilan yang ditampilkan oleh anak-anak diantaranya ada puisi menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa Arab, ada atraksi dari jujitsu, dance, dan juga hymne TPA Darul Hikmah. Banyak warga masyarakat yang menyaksikan pentas seni. Anak-anak menampilkan penampilan-penampilan mereka dengan baik, acaranya sangat bagus sekali, suasananya sangat meriah oleh tepuk tangan dari para penonton yang menyaksikan pentas seni. Tua, muda, remaja, dan anak-anak semua menyaksikan acara pentas seni.

Kontribusi yang diberikan oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap masyarakat sekitar sangat diharapkan masyarakat dalam mendidik anak-anak masyarakat dan juga mengajak anak-anak untuk belajar mengaji supaya anak-anak tidak hanya bermain saja dengan teman-teman mereka. Karena biasanya anak-anak hanya bermain dengan teman-teman mereka, dan juga bermain hand phone saja. Guru bantu PTAI Unida Gontor ini harus mampu berkomunikasi secara efektif dan simpatik dengan anak-anak, orang tua dan kepada masyarakat Puthuk Pijeran Siman Ponorogo. Guru harus mampu berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter pada anak-anak di lingkungan masyarakat. Guru bantu PTAI Unida Gontor sebenarnya orang yang mengabdikan diri di

masyarakat, serta memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak dan membantu masyarakat dalam mendidik anak-anak.

Kontribusi dari Guru bantu PTAI Unida Gontor ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar khususnya dalam mendidik anak-anak dan juga dalam mengajak anak-anak untuk belajar mengaji menggunakan Iqro' dan Al-Qur'an agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Dan mereka tidak hanya bermain saja dengan teman-teman dan bermain hand phone saja. Guru bantu PTAI Unida Gontor ini juga membantu masyarakat sekitar di dalam mendidik anak-anak sekitar.

Kontribusi dari mereka sangat berguna sekali bagi masyarakat sekitar. Ada beberapa hambatan-hambatan dari masyarakat yang kurang setuju dengan adanya bermacam-macam kegiatan yang diadakan di TPA Darul Hikmah. Mereka menginginkan kegiatan yang diadakan hanya mengaji saja. Dilihat dari kondisi seperti sekarang ini anak-anak akan merasa jenuh ketika hanya mengaji saja, sehingga mengakibatkan anak-anak malas untuk belajar mengaji. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang lain sebagai pendukung agar anak-anak tidak bosan dan malas untuk belajar mengaji di TPA Darul Hikmah ini.

Kontribusi yang diberikan oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor ini berupa tenaga dan juga pikiran, tenaga cara mereka mendidik dan juga membimbing anak-anak. Sedangkan pikiran mereka berpikir bagaimana caranya agar menjadikan TPA Darul Hikmah ini menjadi lebih maju dan juga disukai oleh

anak-anak. Supaya anak-anak tertarik untuk belajar mengaji di TPA Darul Hikmah.

C. Analisis Data Tentang Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Dusun Puthuk Pijeran Siman Ponorogo

Pemahaman merupakan suatu proses, pembuatan, membuat paham, cara memahami, atau memahamkan. Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadian dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya atas dasar bahwa setiap individu memiliki pemahaman keagamaan yang tidak sama, maka menemukan hikmah, manfaat dari setiap ketentuan Islam, diperlukan oleh setiap individu agar benar-benar memahami dan menghayati ajaran Islam dalam arti yang sesungguhnya.

Agama sebagai sumber konflik ataukah sumber harmoni merupakan permasalahan yang sejak lama diperdebatkan, Jawaban terhadap permasalahan di atas, sudah barang tentu akan sangat tergantung pada dua hal. Pertama, bagaimana hasil penafsiran keagamaan itu disikapi dan kedua menyangkut cara bagaimana agama itu ditafsirkan. Begitu juga ketika agama ditafsirkan dengan cara sempit, maka beragama menjadi seperti berada dalam ruangan sempit, tidak memberikan ruang gerak sesuai dengan perubahan waktu dan tempat. Akibatnya, akan terjadi penyempitan cara pandang dalam memandang yang lain, baik terhadap orang yang ada di luar keyakinan keagamaanya maupun terhadap orang yang ada di luar kelompoknya dalam satu keyakinan keagamaan.

Suatu semangat untuk melakukan perubahan pemahaman keagamaan secara mendasar sampai ke akar-akarnya. Beragama itu harus merasa nyaman dan aman, kalau beragama selalu disertai perasaan berdosa, mungkin bisa menimbulkan sikap paranoid. Pernyataan seperti ini sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai peringatan bagi setiap pemeluk agama untuk bersikap realistis dalam menghadapi kenyataan hidup.³⁸

Ada tiga utama kajian Agama yang dilakukan oleh para sosiolog. Pertama, mereka mengkaji Agama sebagai suatu persoalan teoretis yang utama dalam upaya memahami tindakan sosial. Kedua, mereka menelaah kaitan antara Agama dan berbagai wilayah kehidupan sosial lainnya seperti ekonomi, politik, dan kelas sosial. Dan terakhir mereka mempelajari peran, organisasi, dan gerakan-gerakan keagamaan. Berbagai metode dalam mendekati agama yang dikemukakan di atas pada dasarnya adalah melihat agama sebagai realitas sosial, bukan sebagai tuntutan hidup yang datang dari Tuhan untuk dipedomani oleh umat manusia. Manakala agama dilihat dari sudut agama itu sendiri, maka akan tampak perbedaan yang begitu tajam. Karena dalam agama dinyatakan bahwa agama itu adalah aturan ketuhanan yang mendorong akal pikiran manusia (untuk memikirkan eksistensi dirinya dan hubungannya dengan Tuhan) dengan

³⁸ <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/66910.html>. diakses tanggal 20 April 2016

kebebasan mereka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang mencakup akidah dan amal.³⁹

Apabila pemuka agama memberikan pemahaman yang luas tentang agama dan kehidupan dengan menyatakan bahwa seluruh aktivitas kehidupan juga bagian dari pelaksanaan ajaran agama, maka agama akan berkembang dengan sangat cepat. Apabila praktik kehidupan tidak mendapatkan penilaian yang lemah lembut hukum dari agama, maka manusia akan mengalami suasana kehidupan pribadi yang pecah, kedatangan agama yang baru ada yang memperoleh tempat pada kelompok masyarakat yang baru. Tetapi ada juga kemudian hilang begitu saja. Manakala agama yang baru lebih kuat dari agama yang lalu maka masyarakat setempat akan kehilangan kebebasan. Tentunya harus diakui bahwa oleh karena adanya perbedaan pada ajaran, maka tentunya juga tujuan yang dihasilkan tidak akan sama karena berbedanya cara untuk mencapai tujuan itu.⁴⁰

Kebutuhan terhadap agama dapat diartikan sebagai kebutuhan manusia tergantung kepada kekuatan yang absolut, disebabkan karena kelemahan manusia apabila berhadapan dengan alam. Pada dasarnya manusia sendiri itu tidak yakin terhadap kemampuan dirinya, karena dalam fakta sosial banyak kejadian atau peristiwa yang diluar perkiraan manusia itu sendiri. Agama dalam pandangan sosiologi terbatas membicarakan hanya pada realitas agama sebagai fenomena

³⁹ Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 7

⁴⁰ *Ibid.*, 17-20

sosial tanpa tertarik untuk membicarakan nilai kesucian yang melandasi agama tertentu.

Dengan demikian kepentingan membicarakan agama terletak pada kenyataan agama yang membentuk subsistem sosial dan mencakup di dalamnya dua hal. Bukti-bukti itu sampai pada pendapat bahwa agama merupakan tempat mencari makna hidup yang final. Agama yang diyakini merupakan sumber motivasi tindakan individu dalam hubungan sosialnya, dan kembali pada konsep hubungan agama dengan masyarakat sekitar. Bila melihat pemahaman masyarakat desa dalam memahami agama tidak bisa dipisahkan dari kultur masyarakat desa tersebut. Masyarakat desa yang sering diidentikkan dengan kekunoan, kampungan, ketinggalan zaman, atau apalah namanya yang pada intinya menganggap mereka masih kelas dua bila dibanding dengan masyarakat perkotaan. Agama yang berkembang di lingkungan masyarakat desa pun demikian, kecenderungannya budaya atau kebiasaan di masyarakat desa tersebut pastilah mempengaruhi cara mereka beragama. Menarik bila kita berbicara tentang pemahaman masyarakat dalam beragama.

Guru Bantu PTAI Unida Gontor yang berada di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo ini sangat memahami keadaan masyarakat sekitar, khususnya dalam pemahaman keagamaan bagi masyarakat di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo caranya dengan memahami keadaan masyarakat sekitar tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan khususnya pada pemahaman keagamaan masyarakat sekitar. Dan Guru bantu PTAI Unida Gontor juga menjalin silaturahmi dan juga

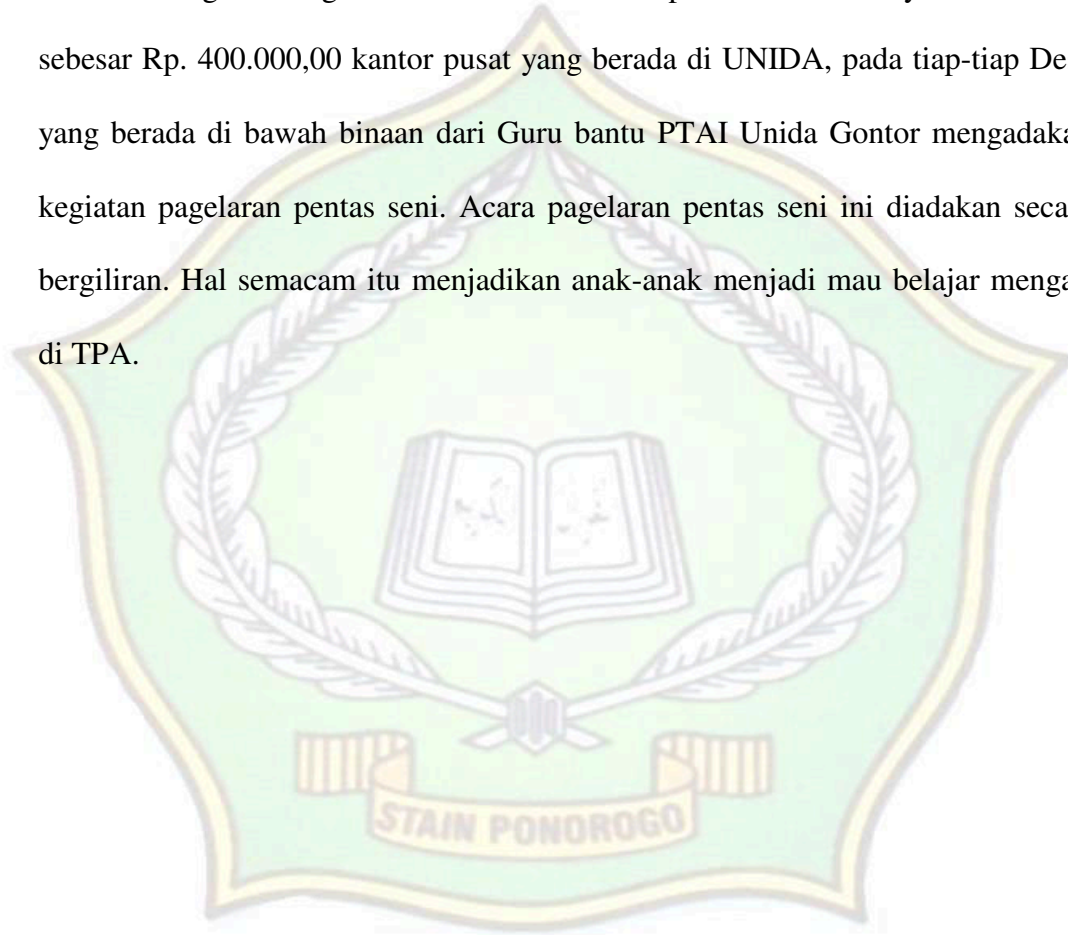
berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar dan juga anak-anak dan masyarakat sekitar juga berharap untuk Guru bantu PTAI Unida Gontor agar hubungan silaturahmi tetap berkelanjutan jangan sampai putus tali silaturahmi, khususnya mereka tetap bisa mendidik anak-anak. Respon dari masyarakat juga mendukung dengan adanya binaan-binaan dari Guru bantu PTAI Unida Gontor terkait pemahaman keagamaan yang menyangkut tentang ibadah dalam sehari-hari dan juga tata cara mendidik anak dengan baik.

Pemahaman keagamaan bagi masyarakat Puthuk Pijeran Siman Ponorogo ini Guru Bantu PTAI Unida Gontor sangat memahami keadaan masyarakat sekitar, khususnya dalam pemahaman keagamaan bagi masyarakat sekitar, caranya dengan memahami keadaan masyarakat sekitar tentang kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan khususnya pada pemahaman keagamaan masyarakat sekitar. Hanya saja kekurangan dari pemahaman keagamaan masyarakat ini Guru Bantu PTAI Unida Gontor sudah memahami masyarakat sekitar dengan baik, namun ada saja salah satu masyarakat yang sulit untuk melakukan pemahaman. Terutama dari segi keagamaan mereka menolak anak-anak mereka ikut belajar mengaji di TPA Darul Hikmah.

Alasan mereka banyak kegiatan-kegiatan selain mengaji dan juga pengeluaran dana yang banyak. Ada juga kekurangan dari segi pendanaan untuk kegiatan-kegiatan yang di adakan di TPA Darul Hikmah. Dari Direktorat mengupayakan dana didapatkan dari masyarakat sekitar, sekiranya dana itu masih kurang mencari dana dari luar Desa. Dana yang diperoleh bisa dari masyarakat

lain Desa, dari donatur-donatur yang berkeinginan untuk menyumbangkan uang mereka. Untuk biaya kegiatan pentas seni yang diadakan di TPA Darul Hikmah masing-masing TPA menyetorkan uang Rp. 400.000,00. Setiap warga membayar uang sebesar Rp. 20.000,00 dana untuk pentas seni ditentukan oleh Direktur.

Masing- masing dari TPA-TPA di setiap Desa-desa menyetorkan uang sebesar Rp. 400.000,00 kantor pusat yang berada di UNIDA, pada tiap-tiap Desa yang berada di bawah binaan dari Guru bantu PTAI Unida Gontor mengadakan kegiatan pagelaran pentas seni. Acara pagelaran pentas seni ini diadakan secara bergiliran. Hal semacam itu menjadikan anak-anak menjadi mau belajar mengaji di TPA.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran dan kontribusi guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat di Puthuk Pijeran Siman Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran dari guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat sangatlah penting bagi masyarakat sekitar khususnya dalam pemahaman keagamaan mereka. Guru bantu PTAI Unida Gontor sangat memahami keadaan masyarakat sekitar dengan melihat lingkungan dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat sekitar, terutama pada anak-anak peran mereka sangatlah penting dalam membentuk karakter dan kepribadian serta berperan penting dalam segi pengajaran. Peran dari masing-masing Guru bantu PTAI Unida Gontor ini sangat dibutuhkan bagi anak-anak dan juga masyarakat sekitar.
2. Kontribusi yang diberikan oleh Guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap masyarakat sekitar lebih difokuskan pada anak-anak yaitu dalam membina karakter khususnya pada anak-anak itu sendiri kearah yang positif supaya mereka tidak mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, mengajak anak-anak untuk belajar mengaji masih banyak anak-anak yang sudah SMP belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu Guru bantu PTAI

Unida Gontor mengajari anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, melatih anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dibiasakan sejak anak-anak masih kecil biasanya ketika sudah masuk sekolah TK. Dan kontribusi ini sangat membantu masyarakat setempat, khususnya dalam pendidikan dan pengajaran bagi anak-anak mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bantu PTAI Unida Gontor agar bisa membina karakter masyarakat dan juga memberikan pengajaran dan pendidikan untuk anak-anak ke arah yang positif, serta membentuk totalitas dalam segi pemahaman keagamaan di masyarakat sekitar.
2. Bagi Masyarakat secara umum agar mengetahui dan mengerti tentang pemahaman keagamaan itu sendiri serta mengaplikasikan dan mengadakan pembinaan keagamaan secara mendalam dan juga bisa mendidik anak-anak dengan baik khususnya dalam pendidikan karakter pada anak-anak ke arah yang positif.
3. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal untuk menambah pengetahuan, menambah pengalaman, dapat melatih ketekunan dan juga menambah keilmuan tentang peran dan kontribusi dari guru bantu PTAI Unida Gontor terhadap pemahaman keagamaan masyarakat dan juga pendidikan karakter untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia, 2009

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Utama, 2005

Emzir. Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Fathoni, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005

Hawi, Akmal. Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama . Jakarta: PT RajaGrafindo, 2014

Jalaludin. Psikologi Agama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Lubis, Ridwan. Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012

Saebani, Beni Ahmad. Sosiologi Agama. Bandung: PT Refika Aditama, 2007

Sarosa, Samiaji. Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar. Jakarta Barat: PT INDEKS Permata Puri Media, 2012

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013

Tualeka, Hamzah. Sosiologi Agama. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011

<http://arifin-zaenalarifin.blogspot.com/2013/06/pola-keagamaan-masyarakat-pedesaan.html> diakses tanggal 10 Maret 2016

<http://disdik.jambikota.go.id/index.php/15-artikel/56-peran-guru-dalam-pembelajaran> html. diakses tanggal 20 April 2016

http://ejurnal.iainmataram.ac.id/index.php/el_hikmah diakses tanggal 22 Juli 2016

<http://eprints.walisongo.ac.id/4775/Akmala>, Safrina Tsani (2015) Pengaruh materi dakwah Nyai Muzayyanah terhadap pemahaman keagamaan remaja. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo. diakses tanggal 10 Maret 2016.

<http://mitrakuliah.blogspot.co.id/upaya-dan-strategi-peningkatan-mutu.html> diakses tanggal 22 Juli 2016

<http://unida.gontor.ac.id/perguruan-tinggi-pesantren/> diakses tanggal 10 Maret 2016

<http://www.maksudkata.com/arti-guru-bantu-kamus-bahasa-indonesia-kbbi.html> diakses tanggal 10 maret 2016

<http://www.republika.co.id/berita/shortlink/66910> html. diakses tanggal 20 April 2016

<https://www.scribd.com/doc/294531705/285258636-Artikel-Stres-Dan-Coping-Stres-Pada-Guru-Bantu> diakses tanggal 22 Juli 2016

